

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.195,56	0,48	-6,49	-1,06
LQ45 – ID	877,02	0,61	-7,02	-9,64
ISSI – ID	220,54	1,94	-4,88	3,72
Dow Jones - US	44.296,51	1,96	5,18	17,53
S&P 500 - US	5.969,34	1,68	2,78	25,15
Nasdaq - US	19.003,65	1,73	2,62	26,60
FTSE 100 - UK	8.262,08	2,46	0,16	6,84
DAX - DE	19.322,59	0,58	-0,72	15,35
CAC – FR	7.255,01	-0,20	-3,23	-3,82
Shanghai – CN	3.267,19	-1,91	-0,99	9,82
Hang Seng – HK	19.229,97	-1,01	-6,61	12,80
Nikkei 225 – JP	38.283,85	-0,93	0,98	14,40


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	75,17	5,81	-0,60
Coal	141,25	-0,35	-2,38
Crude Palm Oil	4.642	-8,13	6,84
Nickel – LME	15.970	2,77	-2,12

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	15-Nov	22-Nov	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,900	6,896	-0,004
Indonesia USD – 10 year	5,124	5,172	0,048
US Treasury – 10 year	4,440	4,402	-0,038

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,75%	0,20%	2,60%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,08%	1,71%

Global

Indeks di Wall Street berhasil mencatatkan kinerja positif pada perdagangan minggu ke-3 bulan November. Tiga indeks utama berhasil naik lebih dari 1.5% secara mingguan untuk membalikan pelemahan pada pekan sebelumnya ketika euphoria kemenangan Donald Trump telah memudar. Selain itu, saham-saham berkapitalisasi kecil turut menunjukkan kinerja solid pekan kemarin. Indeks Russell 2000 mencatatkan kenaikan 4.5% karena investor mulai mengalihkan portofolionya dari sektor teknologi ke sektor yang lebih sensitif terhadap perekonomian.

Terlepas dari kenaikan tersebut, investor juga turut mengawasi meningkatnya tensi perang antara Rusia dan Ukraina, setelah Presiden Rusia Vladimir Putin menyetujui doktrin nuklir yang memungkinkan ekspansi penggunaan senjata atom. Sementara dari sisi suku bunga, ekspektasi terhadap kebijakan The Fed di bulan Desember cukup berimbang antara penundaan atau penurunan suku bunga. Berdasarkan FedWatch dari CME Group, terdapat kemungkinan 59.6% bahwa bank sentral akan menurunkan suku bunga sebesar 25bps.

Sementara dari Inggris, berdasarkan data yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional pada Rabu (20/11), tingkat inflasi konsumen naik menjadi 2.3% pada Oktober dari 1.7% di bulan September. Angka ini juga lebih tinggi dari perkiraan 2.2% yang diproyeksikan oleh Bank of England (BOE).

Asia Pasifik

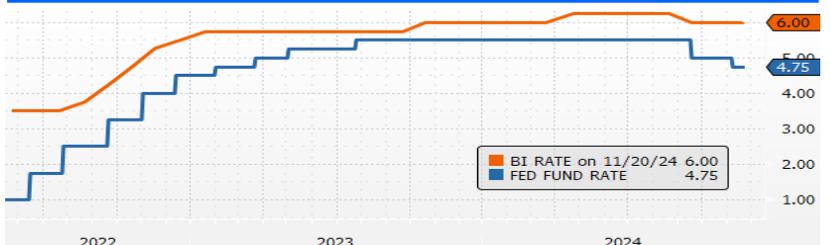
Berbanding terbalik dengan pasar AS, mayoritas bursa saham di kawasan Asia ditutup melemah, karena sebagian besar investor masih mencari arah mengenai sejauh mana penerapan 'Trump Trade' dapat mempengaruhi perekonomian China. Di samping itu, investor juga masih menunggu arahan terkait rencana paket stimulus ekonomi selanjutnya.

Dari sisi moneter, Bank Sentral China (PBoC) telah memutuskan besaran Loan Prime Rate (LPR) untuk tenor satu dan lima tahun belum berubah yakni masing-masing tetap sebesar 3.1% dan 3.6%. Sedangkan Jepang melaporkan tingkat inflasi periode bulan Oktober menjadi 2.3% atau turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 2.5%. Data ini mendukung ekspektasi bahwa Bank of Japan (BOJ) akan melanjutkan langkah normalisasi kebijakan moneternya.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir meningkat +34.3 poin dari pekan sebelumnya. Dimana sejumlah saham bank besar berbalik menguat dan menopang kenaikan IHSG pada perdagangan Jumat (22/11), setelah sehari-hari menjadi pemberat akibat capital outflow yang masih cukup deras. Adapun, dalam satu minggu kemarin investor asing tercatat melakukan penjual bersih mencapai Rp3.6 triliun diseluruh pasar.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) memutuskan suku bunga acuan (BI rate) tetap pada level 6.00%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk tetap menjaga terkendalinya inflasi dalam sasaran yang ditetapkan pemerintah 2.5 +/- 1% pada 2024 dan 2025 serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Grafik.1 Perbandingan Tingkat BI Rate VS Fed Fund Rate Per November 2024


Major Currencies

Currency Pair	18-Nov	22-Nov	Chg%
USDTHB	34.58	34.50	-0.23%
USDJPY	154.66	154.78	0.08%
AUDUSD	0.6508	0.6501	-0.11%
EURUSD	1.0598	1.0418	-1.70%
GBPUSD	1.2678	1.2530	-1.17%
NZDUSD	0.5893	0.5833	-1.02%

IDR Related Currency

Currency Pair	18-Nov	22-Nov	Chg%
USDIDR	15,857	15,875	0.11%
THBIDR	458	460	0.31%
JPYIDR	102	103	0.38%
AUDIDR	10,236	10,329	0.90%
EURIDR	16,722	16,594	-0.76%
GBPIDR	20,009	19,947	-0.31%
NZDIDR	9,268	9,278	0.11%

Pasar Valuta Asing

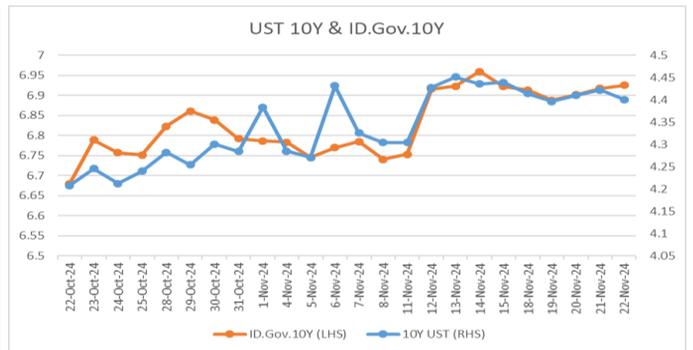
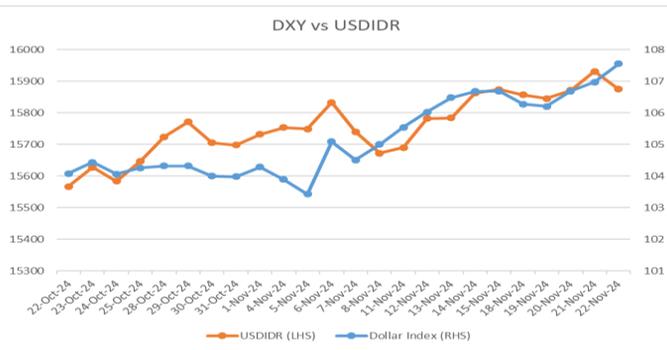
Dollar indeks kembali melanjutkan tren penguatannya dalam perdagangan sepekan kemarin, sempat mencapai level tertinggi pada 108.07, namun DXY ditutup turun ke level 107.55 pada akhir pekan. Adapun Beberapa data penting yang akan rilis pada minggu ini seperti, personal income dan personal spending periode Oktober serta PCE Price Index yang diperkirakan naik ke +2.3% (2.1% prior).

Dari domestik, sepekan kemarin IDR terhadap USD ditutup melemah ke level 15.875 di akhir pekan. RDG BI pada 20 November, memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate di level 6.0%. Dalam komentarnya, "Bank Indonesia akan terus memperhatikan pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta perkembangan data dan dinamika kondisi yang berkembang, dalam mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan".

Pasar Obligasi

Yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun ditutup turun ke level 6.88% pada akhir pekan lalu. Pasar menunggu pengumuman Bank Indonesia dan yield bergerak menguat sebelum pengumuman tersebut. Pada pertengahan minggu, Bank Indonesia menetapkan tingkat suku bunga tidak berubah di level 6%, diikuti dengan komentar dari Gubernur Bank Indonesia yang menyatakan bahwa keputusan tersebut konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk tetap menjaga terkendalinya inflasi dalam sasaran yang ditetapkan pemerintah $2.5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025 serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Obligasi menguat pada penutupan hari di hari pengumuman tersebut ke level 6.86% walaupun kembali naik pada akhir pekan ke posisi 6.88%.

Yield obligasi AS minggu lalu sedikit melemah, dengan yield 10 tahun dibuka dikisaran level 4.43% dan ditutup diakhir minggu pada level 4.41%. Awal minggu dibuka dengan diumumkannya data konstruksi residensial baru untuk bulan Oktober yang lebih rendah dari periode sebelumnya, kemudian yield sedikit bergerak naik ke angka 4.39% setelah data tersebut diumumkan. Menjelang akhir pekan terdapat rilis data tenaga kerja yakni Initial Jobless Claims sebesar 213rb lebih rendah dari perkiraan 220rb serta data PMI composite AS yang naik dari periode sebelumnya ke level 55.3.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	CB Consumer Confidence	26-Nov	Nov	108,7	112,0
USA	FOMC Minutes	27-Nov	Nov	N/A	N/A
USA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	27-Nov	Q3	3,00%	2,80%
USA	PCE Price Index YoY	27-Nov	Oct	2,10%	2,20%
USA	Initial Jobless Claims	27-Nov	Nov	213rb	215rb
China	NBS Manufacturing PMI	30-Nov	Nov	50,1	N/A
China	NBS Non Manufacturing PMI	30-Nov	Nov	50,2	N/A

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.